

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan industri saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam berbagai bidang baik manufaktur maupun jasa. Hal tersebut memberikan dampak terhadap persaingan industri antar perusahaan yang semakin kuat, baik dalam pasar dalam negeri maupun internasional. Setiap perusahaan dalam persaingan dituntut untuk berkompetisi dengan perusahaan lain yang sejenis untuk memenangkan persaingan atau setidaknya dapat bertahan didalam persaingan tersebut. Usaha dalam memenangkan persaingan dapat dilakukan dengan memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produk yang dihasilkan yaitu dengan cara diterapkannya berbagai sistem manajemen mutu dalam perusahaan, untuk itu perusahaan tidak dapat berhenti begitu saja karena pada dasarnya masih terdapat produk yang belum sesuai dengan standar yang diterapkan oleh perusahaan atau produk cacat (*defect product*).

Kualitas dapat diartikan sebagai tingkat atau ukuran kesesuaian suatu produk dengan pemakainya, dalam arti sempit kualitas diartikan sebagai tingkat kesesuaian produk dengan standar yang telah ditetapkan (Juita Alisjahbana, 2005). Semakin sedikit produk rusak yang beredar dipasaran, maka kepuasan konsumen akan terpenuhi dan pelanggan bertambah banyak. Hal tersebut berdampak pula pada peningkatan penjualan serta perluasan pangsa pasar perusahaan.

Menghasilkan kualitas yang terbaik diperlukan upaya perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) terhadap kemampuan produk, manusia, proses dan lingkungan. (La Hatani, 2007). Sedangkan pada industri manufaktur menurut (Arini, 2004) selain menekankan pada produk yang dihasilkan, perusahaan juga perlu memperhatikan pada proses produksi produk yang dihasilkan, apabila perhatian pada kualitas bukan pada produk akhir, melainkan pada proses produksinya atau produk yang masih dalam proses (*work in process*) sehingga apabila terjadi kecatatan produk dapat dilakukan perbaikan.

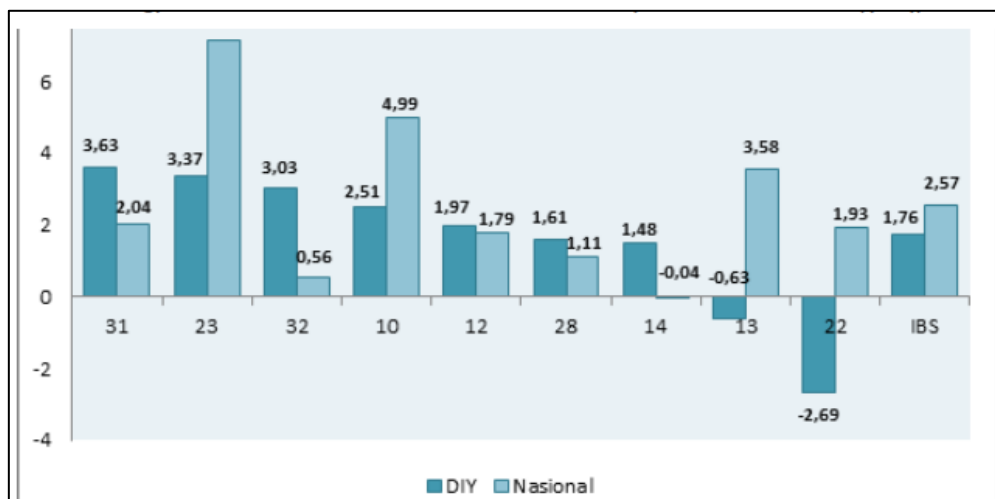
Kemajuan teknologi yang semakin canggih dan modern melahirkan sejumlah perusahaan ternama di Indonesia terutama penghasil produk tas. Semakin canggih sebuah teknologi yang digunakan menghasilkan produk berkualitas yang berpengaruh dalam peningkatan produksi. Salah satu industri penghasil produk tas berkualitas yang berada di Yogyakarta adalah PT. Mandiri Jogja Internasional dan pabrik berlokasi di Klodangan, Sendangtirto, Brebah, Sleman, Yogyakarta yang merupakan industri penghasil produk berbahan kulit berkualitas berupa tas, sepatu dan lain-lain dengan nama merek Bucini.

Kapasitas produksi mencapai kurang lebih 3.500 tas per bulan. Dalam memproduksi permintaan dari *consumer*, PT. Mandiri Jogja Internasional menjalin kerjasama dengan pihak asing (*buyer* Eropa dan Australia) untuk dipercaya memproduksi tas meliputi tas kerja dan dompet untuk pria wanita serta tas fashion untuk wanita. Tas tersebut (1%) untuk pasar dalam negeri

dan 99% ekspor dengan rata-rata pertumbuhan omset sekitar 10-15% per tahun. Semua produk yang dihasilkan perusahaan menggunakan bahan-bahan yang berkualitas sesuai spesifikasi yang diminta oleh pembeli sehingga produk PT. Mandiri Jogja Internasional diakui mutunya.

Industri manufaktur di Yogyakarta menurut Badan Pusat Statistik (BPS) DI Yogyakarta pada gambar 1.1 pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang (IBS) D.I Yogyakarta mengalami pertumbuhan positif sebesar 1,76 persen pada triwulan III tahun 2017 dari triwulan sebelumnya di tahun yang sama. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang nasional, D.I Yogyakarta lebih rendah dimana pertumbuhan industri nasional pada triwulan II tahun 2016 mencapai 2,27 persen.

Table 1.1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Tahun 2017 di Provinsi D.I Yogyakarta dan Nasional



Sumber : Berita Resmi Statistik (BPS Provinsi D.I Yogyakarta)

Dalam melaksanakan kegiatan industrinya, PT Mandiri Jogja Internasional memberdayakan pemuda sekitar untuk produksi maupun pemasaran produk sehingga menjadi perusahaan yang inovatif dan kreatif dan dapat menembus pasar internasional. Untuk mencapai keberhasilan visi dan misi perusahaan dengan menciptakan produk yang ramah lingkungan dan untuk menghadapi persaingan bisnis dalam pasar internasional, Bucini melakukan pengawasan kualitas dengan metode-metode yang sudah diterapkan oleh perusahaan tersebut untuk meminimalkan produk cacat (*zero defect*) pada setiap produksi tas, sepatu dan produk lainnya. Pada setiap produksi, bahan-bahan yang digunakan tentu menjadi sebuah produk yang berkualitas perusahaan selalu berusaha untuk meminimalkan kerusakan yang terjadi pada saat produksi. Dari hasil wawancara dan kesepakatan pihak perusahaan dibagian *Quality control*, produk yang diangkat dalam penelitian ini adalah pada produksi produk tas yang merupakan produksi terbanyak dan yang menjadi produksi utama pada pabrik perusahaan, sedangkan produk lain diproduksi di pabrik yang berbeda.

Penerapan pengendalian kualitas pada perusahaan untuk menghasilkan produk yang bermutu dan ramah lingkungan sudah dilakukan dengan sangat baik dengan pengawasan langsung dari setiap bagian produksi, akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat beberapa kerusakan yang terjadi pada produk tas yang sudah jadi. Sebagai mana yang diketahui bahwa PT Mandiri Jogja Internasional sebagian produknya adalah tas berbahan baku kulit dengan

merek dagang Bucini yang terkenal di Yogyakarta. Berikut data jumlah persentase produksi dan kerusakan pada bulan Maret dan April tahun 2018 pada tabel berikut :

Tabel 1.2 data Jumlah Produksi dan *Defect*

PT Mandiri Jogja Internasional pada Bulan Maret dan April 2018

NO	bulan	Jumlah Produksi	Defect %
1	Maret	2953	1,05 %
2	April	2505	0,9 %
rata rata		2729	1,2%

Sumber : PT Mandiri Jogja Internasional

Dari tabel 1.2 di atas menunjukkan jumlah produksi pada Bulan Maret dan April 2018 menunjukkan angka yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan dalam menentukan produksinya PT Mandiri Jogja Internasional didasarkan pada jumlah pesanan yang diterima perusahaan. Dengan rata rata jumlah pada bulan Maret dan April 2018 sebanyak 2729 tas, dengan persentase rata rata kerusakan selama dua bulan sekitar 1,2% kerusakan, yang menunjukkan naik dan turunnya jumlah kerusakan pada setiap produksi satu bulan.

Pengendalian kualitas dengan menggunakan alat bantu statistik salah satunya yaitu *Statistical Process Control (SPC)*, dimana penelitian ini bersifat kualitatif, maka peneliti melakukan analisis data mengenai produk yang mengalami kerusakan dan bagaimana perusahaan menggunakan metode SPC dalam pengendalian kualitas produksi. Metode ini menghitung garis pusat, batas kendali dan peta kendali, maka diidentifikasi apakah data produk cacat berada didalam batas kendali statistik (*in statistical control*) atau berada

diluar kendali statistik (*out of statistical control*), kemudian dilakukan evaluasi terhadap pengawasan tersebut sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan dalam pengawasan kualitas pada saat produksi.

Untuk itu Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui pengawasan kualitas produksi merupakan hal yang penting dan membutuhkan kajian lebih dalam dalam pengawasan kualitas menggunakan metode statistik. Peneliti menganggap penelitian dibidang pengendalian kualitas sangat penting dalam mendukung perusahaan untuk menjaga kualitas produksi hingga ketangan konsumen sehingga memiliki daya saing yang tinggi. Menurut Prawirosentono (2007), produk yang berkualitas baik akan lebih menarik bagi konsumen, dan dapat meningkatkan volume penjualan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode statistik sebagaimana yang dilakukan oleh Aditiya dan Umar (2015) tentang analisis kualitas produk dengan metode statistik, serta menggunakan *Fishbone* sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Faiz al Fakhri (2010), dimana nantinya dapat bermanfaat bagi perusahaan dan membantu dalam meminimalkan produk cacat yang sering terjadi dalam alur proses produksi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengendalian kualitas yang telah dilakukan perusahaan saat ini?

2. Bagaimana pengawasan kualitas yang dilakukan pada perusahaan tersebut?

Meliputi:

- a. Kerusakan produk apa saja yang sering terjadi pada saat proses produksi?
- b. Apakah proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan masih dalam batas batas pengendalian?
- c. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya produk rusak?
- d. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengurangi jumlah kerusakan pada proses produksi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan apakah pengendalian kualitas yang dilakukan oleh perusahaan masih dalam batas-batas pengendalian kualitas.
2. Mengevaluasi pengawasan kualitas statistik pada perusahaan meliputi :
 - a. Menganalisis kerusakan produk apa yang sering terjadi pada proses produksi.
 - b. Mengidentifikasi proses produksi oleh perusahaan yang di luar batas-batas pengendalian.

- c. Mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya produk rusak.
- d. Menganalisis upaya apa saja yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi jumlah kerusakan.

D. Batasan Penelitian

Data yang didapat dari perusahaan selama dua bulan dengan 19 sampel pada bulan Maret dan 18 sampel pada bulan April 2018

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengalaman praktis bagi penulis dalam proses analisis pengendalian kualitas dengan menggunakan metode *statistical process control* yang menerapkan ilmu secara teori pada praktik dalam dunia industri.

2. Bagi perusahaan

Sebagai pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan tentang sistem pengendalian kualitas terhadap upaya menjaga dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, serta sebagai bentuk perbandingan efektifitas sebelum dan sesudah adanya penerapan metode *statistical process control*.

3. Bagi penelitian berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna serta membantu memberi wawasan pengetahuan tentang pengendalian kualitas dan sebagai bahan referensi dan pembandingan studi/penelitian yang terkait dengan riset ini. Selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi tambahan dan perbendaharaan perpustakaan agar berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga berguna sebagai pembandingan bagi mahasiswa di masa yang akan datang.